

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses yang penting dalam kehidupan sehari-hari manusia, karena pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹

Pendidikan atau dalam bahasa arab disebut *tarbiyah* memiliki banyak definisi sesuai sudut pandang yang mengemukakan. Sebagian ahli pendidikan mengatakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui proses pembelejaraan. Hal ini menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses yang membelajarkan dan mendidik manusia sesuai tujuannya.

Pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia. Substansialnya mengandung makna bahwa yang harus terkandung di dalam proses pendidikan, di lembaga manapun proses pendidikan itu harus menyentuh sisi intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari setiap manusia baik secara individual ataupun kelompok”.²

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000),1.

² Asep Suryana dan Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*,(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009),4.

Pendidikan juga merupakan aktivitas berupa proses menuju pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam aktivitas pembelajaran pengajaran yang hasilnya dapat dinikmati setelah rentang waktu yang panjang, dibutuhkan usaha yang senantiasa perlu dievaluasi secara periodik dan berkesinambungan.³

Pemaparan-pemaparan diatas tentu memberikan gambaran kepada kita bahwasannya di dalam proses pendidikan terdapat proses pengajaran, pembimbingan, serta proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses, cara, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan proses transferring segala informasi ilmu pengetahuan. Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.⁴

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting, yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional, dan fisik kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku), dan psikomotorik (keterampilan), kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar. Jadi, pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan membelajarkan siswa yang dinilai dari perubahan perilaku dan meningkatnya pengetahuan serta pengalaman pada diri siswa.⁵

³Moh. Rosyid, *Ilmu Pendidikan Sebuah Pengantar Menuju Hidup Prospektif*,(Semarang: UPT. UNNES Press, 2005),1.

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Press, 2009), 85.

⁵ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 18.

Seperti yang telah kita ketahui, bahwasannya dalam capaian ranah pendidikan ada tiga aspek penting yang harus dipenuhi yaitu; aspek kognitif, aspek afektif, dan juga aspek psikomotorik. Yang kesemuanya memiliki masing-masing tingkatan tersendiri.

Dalam aspek kognitif sangat berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berpikir seseorang. Kemampuan ini membawa peserta didik ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, mengonseptualisasikan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Atau kemampuan kognitif berkenaan dengan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.⁶

Pendapat lain mengatakan bahwa kognisi adalah proses yang mengubah, mereduksi, memperinci, menyimpan, mengungkapkan dan memakai setiap masukan (input) yang datang dari alat indera.⁷ Sebagaimana kita ketahui, bahwa peran para pendidik dan tenaga kependidikan adalah berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.⁸

Guru sebagai pendidik professional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan yaitu menciptakan peserta didik yang cerdas, komprehensif, dan kompetitif. Kedudukan guru sebagai pihak yang berada paling depan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah membutuhkan adanya pengembangan kreativitas dalam melaksanakan tugas pokoknya

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya. 2010), 22.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya. 2010), 85

⁸ Saminanto, *Mengembangkan RPP PAIKEM, EEK & BERKARAKTER*, (Semarang: Rasail Media Group, Cet.V, 2013), v.

untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁹

Pada satu unit kegiatan pembelajaran menyangkut aspek metodologi dan strategi. Seorang guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sangat ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru tersebut. Oleh karena itu, pendidik selaku subyek yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar harus memiliki cara dan langkah belajar yang tepat. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, sehingga siswa memperoleh penguasaan materi ajar yang signifikan.¹⁰

Model pembelajaran, strategi pengajaran dengan berbagai metode dan teknik merupakan cara menyampaikan materi pelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model dan strategi ini bisa digunakan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar dan mendasari aktivitas pendidik dan peserta didik, agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan apa yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka pendidik perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode mengajar, lalu mempraktikkan pada saat mengajar.¹¹

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai pendidik, tentunya mengetahui metode-metode pembelajaran sangatlah penting. Tanpa mengetahui metode-metode pembelajaran, maka proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

⁹ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2015), iii

¹⁰ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 95.

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), 139.

Pada dasarnya keberhasilan pendidik dalam mengajar, sangat ditentukan pada kondisi pendidik yang mengetahui dan mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran dan strategi mengajar. Tidak hanya itu, sebuah metode mengajar yang pendidik gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, akan tetapi pendidik tersebut memilih model, strategi, dan metode maupun teknik pembelajaran yang sesuai tujuan instruksional khusus.¹² Jadi, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu pendidik membuat rancangan pembelajaran dengan menyesuaikan metode pembelajaran dan strateg pengajaran yang tepat, supaya peserta didik akan lebih semangat dan termotivasi dalam memahami materi pelajaran tanpa terkecuali pada mata pelajaran fiqh sebagai salah satu rumpun materi Pendidikan Agama Islam.

Dalam pembelajaran Fiqh, proses kegiatan belajar mengajar biasanya dilakukan dengan metode pembelajaran yang monoton pada metode ceramah, sehingga hampir keseluruhan peserta didik atau siswa merasa jenuh. Hal ini menjadikan daya konsentrasi siswa menjadi lemah dan tidak dapat teratasi.

Pembelajaran fiqh masih dianggap membosankan sebagian peserta didik, hal ini menjadikan seorang guru di salah satu lembaga pendidikan madrasah tepatnya di MTs Mabda'ul Huda, guru tersebut menggunakan metode GNT (*Guided Note Taking*) sebagai salah satu solusi alternatif dalam mengatasi kelemahan dan kecenderungan para peserta didik yang bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Metode catatan terbimbing atau disebut dengan GNT (*Guided Note Taking*) dikembangkan untuk membangun *stock*

¹²Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2009), 83.

of knowledge peserta didik dengan cara metode catatan terbimbing. Metode catatan terbimbing dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa. Selain itu, siswa diharapkan mampu untuk menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan dan berfikir general.¹³

Penggunaan metode GNT (*Guided Note Taking*) telah diterapkan oleh salah seorang guru pengampu bidang studi fiqih di salah satu lembaga pendidikan di desa Kedungkarang yaitu di MTs Mabda'ul Huda selama kurun waktu lima tahun dimulai tahun 2013 hingga sekarang.¹⁴ Dalam penerapannya, metode GNT (*Guided Note Taking*) digunakan pada beberapa kelas VII dan VIII pada pembelajaran fiqih dan bertujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar dan memahami materi-materi fiqih yang esensinya sangat ,menyinggung perilaku ibadah sehari-hari bagi manusia di dunia.¹⁵

Selain sebagai fasilitas dalam memperlancar proses kegiatan belajar mengajar, metode GNT (*Guided Note Taking*) digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa agar lebih terarahkan karena metode pembelajaran ini menekankan seorang guru harus menyiapkan suatu bagan, skema (*hand out*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran atau metode pembelajaran GNT ini bisa disebut pula dengan metode catatan terbimbing.¹⁶ Dalam penggunaanya, ada bermacam metode

¹³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), 267

¹⁴Ahmad Basyir , Wawancara oleh penulis 5 Srptember2018, wawancara 1 ,transkrip

¹⁵Ahmad Basyir , Wawancara oleh penulis 5 Srptember 2018, wawancara 1 ,transkrip

¹⁶Ahmad Basyir , Wawancara oleh penulis 5 Srptember 2018, wawancara 1 ,transkrip

untuk membuat catatan secara terarah. Yang paling sederhana di antaranya adalah mengisi bagian-bagian yang kosong.

Adapun langkah-langkah penerapan metode GNT (*Guided Note Taking*) pada pembelajaran fiqih adalah dengan; menentukan materi yang akan disampaikan, membuat *hand out* atau skema bagan materi yang akan dijelaskan hanya dengan membuat point-point tertentu misalnya: mengosongkan beberapa istilah definisi agar anak menerkanerka dan berfikir tentang istilah definisi tersebut, materi yang disampaikan tetap menggunakan metode ceramah, selama penyampaian materi berlangsung siswa diminta mengisi bagian-bagian yang kosong sesuai dengan apa yang diketahuinya dan didengarnya melalui guru, dan terakhir setelah penyampaian materi dengan ceramah selesai, mintalah kepada peserta didik membacakan handoutnya. Hal tersebut, tentu memacu cara kerja pikir siswa dalam mengolah dan menentukan kata-kata sesuai dengan istilah ataupun definisi yang tepat dengan materi yang disampaikan namun bahasa yang dipakai adalah bahasa mereka sendiri dalam mengolah dan mengatur sebuah kata atau kalimat dari materi yang diajarkan.¹⁷

Dari hasil wawancara dengan guru fiqih kelas VII A di MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang tahun pelajaran 2018/2019 diketahui bahwa ada langkah-langkah yang dilakukan guru dalam penerapan metode metode GNT (*Guided Note Taking*) pada pembelajaran fiqih dengan materi cara bersuci dari hadast dengan berwudhu, mandi wajib dan bertayamum, guru memberikan panduan point-point materi yang akan dijelaskan kepada siswa.

Panduan tersebut adalah beberapa bagian penting yang telah dikosongkan, yaitu tentang definisi *wudhu*, dasar hukum berwudhu, syarat sahnya wudhu, rukun wudhu, sunah-

¹⁷Ahmad Basyir , Wawancara oleh penulis 8 Srptember 2018, wawancara 1 ,transkrip.

sunah wudhu serta hal-hal yang membatalkan wudhu. Kemudian guru menerangkan dan menjelaskan materi, siswa aktif menulis rangkaiian

catatan yang dijelaskan guru dengan panduan lembar catatan yang telah diberikan guru, dan di akhir pembelajaran guru meminta siswa agar membacakan hasil catatannya agar guru bisa membeanhi catatan yang ditulis siswa tersebut sudah benar atau masih salah.¹⁸

Berangkat dari paparan-paparan latar belakang diatas, mendasari penulis melakukan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode GNT (*Guided Note Taking*) Terhadap Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Mabda’ul Huda Kedungkarang Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti atas dasar identifikasi masalah atau pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode GNT (*Guided Note Taking*) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Mabda’ul Huda Kedungkarang ?
2. Bagaimana kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Mabda’ul Huda Kedungkarang ?
3. Adakah pengaruh positif dan signifikan metode GNT (*Guided Note Taking*) terhadap kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Mabda’ul Huda Kedungkarang ?

¹⁸Ahmad Basyir , Wawancara oleh penulis 8 Srptember 2018, wawancara 1 ,transkrip.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah salah satu acuan untuk menemukan seluruh jawaban terhadap rumusan masalah atau identifikasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk dapat memperoleh hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui langkah-langkah dan bentuk penerapan metode GNT (*Guided Note Taking*) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang .
2. Mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang .
3. Mengetahui adakah pengaruh positif dan signifikan metode GNT (*Guided Note Taking*) terhadap kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang .

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian adalah suatu manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kegunaan hasil penelitian memiliki dua sudut pandang secara teoritis dan praktis. Adapun kegunaan hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Verifikasi teori tentang metode GNT (*Guided Note Taking*) pada mata pelajaran Fiqih.
 - b. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai pengaruh metode GNT (*Guided Note Taking*) terhadap kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih.
 - c. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjut mengenai pengaruh metode GNT (*Guided Note Taking*) terhadap kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih.

- d. Merupakan tambahan pengetahuan tentang penerapan metode GNT (*Guided Note Taking*) terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Madrasah
Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai metode GNT (*Guided Note Taking*) terhadap kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih.
 - b. Bagi Guru
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode GNT (*Guided Note Taking*) terhadap kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih.
 - c. Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat melihat dan meningkatkan kemampuan kognitif materi Fiqih dengan menggunakan GNT (*Guided Note Taking*).

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, yaitu bab satu sampai bab lima yang saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan penelitian, selanjutnya rumusan masalah sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian.

BAB II: Landasan Teori

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini. Kemudian memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui proses dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka berpikir yang menjelaskan secara singkat tentang penelitian ini. Dan yang terakhir adalah hipotesis penelitian sebagai kesimpulan sementara.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian

dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, tata variabel, definisi operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, dan analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berupa gambaran obyek penelitian dan data yang telah dikumpulkan. Sedangkan pembahasan berisi tentang analisis deskriptif, analisis hipotesis, dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori.

BAB V : Penutup

Bab lima berisi akhir pembahasan dalam skripsi yang memuat simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan dari penulis.